

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembentukan kepribadian seseorang bermula sejak hari pertama orang ini dilahirkan dari kandungan ibunya. Dalam hal pembentukan kepribadian ini, kelompok atau orang-orang di dalam masyarakatlah yang selalu melakukannya. Seseorang tidak akan bisa menggelakkan diri dari “kekuasaan” kelompok yang bergerak membentuk kepribadiannya itu. Seorang anak manusia tidak dapat ditempatkan diluar kelompok, sejak semula dia selalu tergantung pada orang lain atau sekelompok orang lain. Kelompok bermain baik yang berasal dari kerabat, tetangga maupun teman sekolah merupakan agen sosialisasi yang pengaruhnya besar dalam pola-pola perilaku seseorang.

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang mempunyai peranan yang sangat penting untuk kelangsungan pembangunan dan menjadi penerus perjuangan generasi-generasi sebelumnya, karena remaja merupakan generasi yang akan meneruskan kehidupan masyarakat, baik dibidang seni budaya maupun di bidang lainnya dengan tujuan untuk melestarikan budaya-budaya yang ada di Indonesia.

Pada saat remaja atau individu tertarik dengan suatu kelompok maka ia akan cenderung untuk mendekat dan mengetahui lebih dalam tentang kelompok tersebut, mereka akan bergabung dan mematuhi aturan-aturan yang

ada dalam kelompok tersebut. Mereka bahkan akan merubah tingkah lakunya sehari-hari demi untuk diterima di dalam kelompok tersebut.

Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values (kertajaya hermawan, 2008). Kekuatan pengikat suatu komunitas, terutama, adalah kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sosialnya yang biasanya, didasarkan atas kesamaan latar belakang budaya, ideologi, sosial-ekonomi.

Disamping itu secara fisik suatu komunitas biasanya diikat oleh batas lokasi atau wilayah geografis. Masing-masing komunitas, karenanya akan memiliki cara dan mekanisme yang berbeda dalam menanggapi dan menyikapi keterbatasan yang dihadapainya serta mengembangkan kemampuan kelompoknya. Proses pembentukannya bersifat horizontal karena dilakukan oleh individu-individu yang kedudukannya setara. Komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional (soenarno, 2002).

Zebua dan Nurdjayadi (2001) menyatakan pada dasarnya tidak mudah bagi remaja untuk mengikatkan dirinya pada suatu kelompok karena setiap kelompok memiliki tuntutan yang harus dapat dipenuhi oleh setiap remaja yang ingin bergabung. Remaja menyadari dan beranggapan bahwa penerimaan sosial dipengaruhi kesan penilaian orang lain terhadap dirinya sehingga banyak

remaja melakukan usaha agar dapat diterima oleh lingkungannya sosialnya, salah satunya dengan melakukan *konformitas*.

Dengan makin berkembangnya jaman, maka seseorang di tuntut untuk mobilitas yang tinggi. Dan hal ini harus di dukung dengan adanya sarana transportasi yang baik. tampaknya sepeda motor menjadi alat transportasi yang paling mudah di jumpai, dari mulai jalanan besar yang padat dengan kemacetan lalu lintasnya, bisa dipastikan ada kendaraan roda dua yang melintas. Efisiensi dan mobilitas menjadi pertimbangan utama seseorang memilih sepeda motor. Saat ini popularitas sepeda motor memang tengah menanjak dan menjadi pilihan utama bagi sebagian besar masyarakat indonesia.

Komunitas terbentuk karena adanya unsur kesamaan di dalam diri individu satu dengan individu lain, selain itu terbentuknya komunitas dipengaruhi oleh unsur seperasaan, sepenanggungan, saling memerlukan, serta mereka akan saling peduli pada anggota komunitasnya.

Pertumbuhan komunitas motor di indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal ini merupakan sebuah realita yang dihasilkan dari perkembangan sosial masyarakat yang semakin heterogen. Berdasarkan perbandingan dengan pertumbuhan kendaraan bermotor roda dua dapat disimpulkan berbanding lurus dengan pangsa pasar sepeda motor di indonesia merupakan yang terbesar di asia. Dalam kehidupan masyarakat dalam pengertian komunitas terdapat ikatan solidaritas antar individu, yang biasanya ditentukan oleh kesamaan-kesamaan yang mencakup kesamaan dalam hal

perasaan, adat istiadat bahasa, norma-norma sosial, dan cara-cara hidup bersama pada umumnya yang dinamakan *cummunity sentiment* / perasaan komunitas pengaruh kelompok bagi remaja sangatlah besar karena kelompok dapat menjadi sumber pemberi dukungan sosial (*social support*) disaat remaja membutuhkan.

Dukungan sosial dapat berupa dukungan dalam hal dicintai, dikagumi, dimengerti, memberikan pertolongan berupa nasehat, informasi bahkan keuangan (sarason, 1990). Kelompok sebaya sebenarnya merupakan salah satu pemberi dukungan sosial pada remaja disamping dukungan sosial yang diperoleh dari orang tua, keluarga, kerabat (hurlock, 1980).

Dari banyaknya kegiatan-kegiatan kelompok yang ada di masyarakat ini dan keterlibatan para remaja dalam kelompok tersebut memungkinkan adanya proses konformitas. Hasil observasi di lingkungan tersebut terlihat bahwa hampir setiap remaja yang ada terlibat dalam acara-acara lingkungan, minimal satu dari banyaknya kegiatan-kegiatan yang ada, kegiatan ini bisa berupa kegiatan yang menjadi rutinitas dari sebuah komunitas motor yang ada di kota medan.

Penelitian ini dilakukan karena peneliti melihat fenomena sosial dari salah satu komunitas motor yang ada di kota medan, komunitas ini bernama komunitas motor vrgc (*vixion rider gayo club*) fenomena yang terjadi komunitas motor vrgc di kota Medan ini adalah, komunitas ini sering melakukan kegiatan yang positif seperti melakukan penggalangan dana untuk korban banjir yang terjadi di gayo, dan juga korban bencana kabut asap riau.

Komunitas ini turun ke jalanan untuk menggalang dana, hal ini dapat berjalan tentunya karena adanya dukungan sosial yang terjadi antara anggota satu dengan yang lain, selain itu komunitas ini juga sering berkumpul bersama, hal ini membuat mereka sering terlihat bergerombol dan melakukan sesuatu hal, keterlibatan remaja ini sangat memungkinkan terjadinya proses *konformitas* (perilaku mengikuti aturan-aturan yang berlaku di dalam kelompok tersebut).

Selain kegiatan diatas komunitas motor VRGC yang berada di kota medan ini juga sering melakukan touring bersama ke tempat-tempat wisata yang mereka sukai, dan pada saat libur panjang komunitas ini akan melakukan perjalanan pulang kampung bersama dengan menggunakan motor yang mereka miliki tersebut.

Namun ada juga pengaruh negative dari konformitas yang terjadi pada komunitas vrge di kota medan ini yaitu dengan seringnya komunitas ini melakukan pertemuan, touring bersama dan agenda berkumpul bersama membuat sebagian dari anggota komunitas tersebut lalai dan malas untuk pergi ke kampus, sehingga banyak dari anggota komunitas ini lama dalam menyelesaikan akademiknya, bahkan ada beberapa dari anggota komunitas ini yang sudah kuliah selama 7 tahun tapi tidak selesai-selesai, juga dilihat dari segi religiusitasnya juga pada saat mereka berkumpul dan tiba waktu shalat maka jarang dari mereka yang akan melaksanakan shalat, mereka juga terkadang mencoba minum minuman keras, merokok dan sebagainya, hal ini terjadi karena adanya tekanan dari kelompok yang harus diikuti agar seseorang dapat di terima didalam kelompok tersebut.

Dari fenomena diatas peneliti merasa perlu melakukan wawancara dengan salah satu anggota komunitas motor VRGC di kota medan ini, dan dari hasil wawancara tersebut salah satu dari anggota vrgc medan ini mengaku bahwa mereka memang sering melakukan kegiatan-kegiatan sosial, seperti menggalang dana, selain itu juga di dalam komunitas ini di terapkan aturan-aturan salah satunya adalah tidak boleh ugal-ugalan di jalan raya karena hal ini sangat mengganggu pengguna jalan lainnya.

Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu responden penelitian.

*“awalnya aku diajak sama abang biar ikut sama komunitas VRGC ni kak, kebetulan juga kereta ku kan vixion, yaudah abis itu aku langsung menjadi anggota komunitas ini, dan setelah aku bergabung dengan mereka, mereka memang sangat peduli sama anggotanya, pernah juga aku sakit terus masuk rumah sakit selama seminggu, pas itu mereka sangat peduli dan menjaga aku selama seminggu dengan cara bergiliran, dalam komunitas ini kami juga sering melakukan kegiatan-kegiatan sosial seperti penggalangan dana untuk membantu saudara-saudara kita yang tertimpa bencana”.*  
(wawancara personal, tanggal 12 november 2015).

Perubahan perilaku serta kepercayaan yang disebabkan oleh adanya tekanan kelompok yang dirasakan secara nyata atau hanya sebagai imajinasi dari diri individu disebut dengan konformitas. konformitas merupakan suatu pengaruh sosial dimana pengaruh sosial merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk mengubah suatu sikap, persepsi, ataupun tingkah laku orang lain agar sesuai dengan mereka atau norma yang ada. Seseorang akan cenderung melakukan konformitas jika dipengaruhi oleh beberapa faktor

seperti dukungan sosial, ukuran kelompok, keseragaman suara, tingkat kohesifitas, status, respon umum, dan juga adanya komitmen sebelumnya .

Konformitas merupakan perubahan perilaku remaja sebagai usaha untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok acuan baik ada maupun tidak ada tekanan secara langsung yang berupa satu tuntutan tidak tertulis dari kelompok teman sebaya terhadap anggotanya namun memiliki pengaruh yang kuat dan dapat menyebabkan munculnya perilaku-perilaku tertentu pada remaja anggota kelompok tersebut. Sebab-sebab timbulnya konformitas dalam suatu kelompok dapat dipengaruhi oleh perilaku orang lain atau kelompok dengan memberikan informasi, orang lain merupakan sumber informasi yang penting, mereka mengetahui sesuatu yang kita tidak tau. Dengan melakukan yang mereka lakukan kita akan memperoleh manfaat dari pengetahuan mereka.

Kepercayaan terhadap kelompok juga dapat menyebabkan seseorang melakukan konformitas, semakin besar kepercayaan individu terhadap kelompok sebagai sumber informasi yang benar.Semakin besar pula kemungkinan untuk menyesuaikan diri terhadap kelompok. Sebaliknya kepercayaan yang lemah terhadap kelompok akan menyebabkan menurunnya tingkat konformitas seseorang terhadap kelompok.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Konformitas Pada Komunitas Motor Vrgc (Vixion Rider Gayo Club) Di Kota Medan.dapat disimpulkan bahwa komunitas motor vrgc yang ada di kota medan ini melakukan konformitas yang positif seperti menggalang dana untuk

korban bencana, komunitas ini terbentuk karena adanya dukungan sosial yang diberikan kepada setiap anggota, selain itu mereka juga menerapkan aturan yang positif seperti tidak boleh ugal-ugalan di jalan raya. Namun dari sisi negatifnya juga banyak anggota komunitas motor ini yang terlalu fokus dengan komunitas ini sehingga akademiknya tidak selesai sesuai dengan target.

Dapat disimpulkan juga bahwa yang menyebabkan seseorang melakukan konformitas adalah dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti dukungan sosial, ukuran kelompok, keseragaman suara, tingkat kohesifitas, status, respon umum, dan juga adanya komitmen sebelumnya. Dan juga perasaan diterima didalam kelompok, perasaan dihargai dan juga dipercaya pada kelompok tersebut, semakin besar kepercayaan individu terhadap kelompok sebagai sumber informasi yang benar. Semakin besar pula kemungkinan untuk menyesuaikan diri terhadap kelompok.

## **B. Identifikasi Masalah**

Komunitas sepeda motor merupakan bentuk kelompok yang terbentuk atas kesamaan ketertarikan dan hobi yang sama juga memiliki visi-misi yang sama. Untuk menunjukkan identitasnya pada masyarakat biasanya suatu komunitas motor menggunakan atribut-atribut tertentu atau aksesoris yang dipasangkan pada sepeda motor anggota komunitas, yang menunjukkan bahwasannya mereka adalah berasal dari satu komunitas tertentu.

Dari uraian diatas maka peneliti mencoba untuk menelaah dan memprediksikan sementara permasalahan yang terjadi pada anggota

komunitas motor vrgc dengan adanya dukungan sosial antara anggota (variabel x) yang mempengaruhi konformitas (variabel y). Prediksi dan teori tersebut perlu dibuktikan kebenarannya secara empiris dengan melakukan penelitian, sehingga dapat memberikan manfaat secara teoritik dan praktis bagi banyak orang.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya memfokuskan sample penelitiannya pada anggota komunitas VRGC di kota Medan. Sample penelitian ini adalah remaja dengan rentang usia 18-25 tahun yang menjadi anggota dari komunitas VRGC yang berjumlah 60 orang dan mendapatkan dukungan sosial dari anggota lainnya, sehingga mereka merasa nyaman dan mengikuti aturan-aturan yang ada di dalam komunitas tersebut. Meskipun konformitas dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi pada faktor dukungan sosial. Peneliti juga memfokuskan sampel penelitian yaitu pada anggota komunitas motor yang menerima atau diberikan dukungan sosial dari lingkungan komunitas itu sendiri, dukungan ini berupa dukungan penghargaan, dukungan emosional, dukungan informasi dari komunitas motor VRGC yang bertempat di kota medan.

### **D. Rumusan Masalah**

Dengan demikian masalah yang dapat menjadi rumusan dari penelitian ini adalah “apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan *konformitas* pada komunitas motor VRGC”

## **E. Tujuan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui dan menguji secara empiris tentang “hubungan antara dukungan sosial dengan *konformitas* pada komunitas motor”.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan psikologi, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut tentang hubungan antara dukungan sosial dengan *konformitas*.

### 2. Manfaat praktis

Penelitian ini juga diharapkan agar dapat memberikan manfaat praktis serta sebagai sumbangan informasi bagi komunitas motor, sebagai referensi bagi orangtua dan pemerintah, juga sebagai sumbangan informasi bagi masyarakat tentang dukungan sosial dengan *konformitas* pada komunitas motor.